

**PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN
KOMPENSASI RUGI FISKAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2015)**

Oleh :

Melisa Fadila

Pembimbing : M. Rasuli dan Rusli

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : fadila.melisa@yahoo.com

The Influence of Return on Asset, Leverage, Company Size, Compensation Tax Losses, Institutional Ownership, and Political Connections ti Tax Avoidance (Emperical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015)

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of return on asset, leverage, company size, compensation tax losses, institutional ownership and political connections to tax avoidance. The populations in this research are manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2011-2015. Sampling was done using purposive sampling method, based on data collection there are 44 manufacturing companies with 220 observations during five years. Analysis data method that is used on this research is multiple regressions using SPSS version 19.0. The result showed that return on asset have influence to tax avoidance, with t-count 4.257, t-table 1.971 and significance 0.05. Leverage have not influence to tax avoidance, with t-count 0.091, t-table 1.971 and significance 0.928. Company size has influence to tax avoidance, with t-count 2.505, t-table 1.971 and significance 0.05. Compensation tax losses have influence to tax avoidance, with t-count 3.965, t-table 1.971 and significance 0.05. Institutional ownership has influence to tax avoidance, with t-count 2.028, t-table 1.971 and significance 0.05. Political connections have not influence to tax avoidance, with t-count 1.461, t-table 1.971 and significance 0.145.

Keyword : Tax Avoidance, ROA, Company Size, Compensation tax Losses, and Political Connections.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan nasional serta unsur utama untuk menunjang kegiatan

perekonomian dan menggerakkan roda pemerintahan. Penerimaan dari sektor pajak ini digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan Negara, tetapi bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih.

Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Hardika, 2007).

Manajemen pajak merupakan segenap upaya dalam menjalankan fungsi – fungsi manajemen agar pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan berjalan efektif dan efisien. Langkah awal dalam manajemen pajak adalah dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax Planning* adalah usaha dalam merencanakan perpajakan agar pajak yang dibayarkan perusahaan benar-benar efisien (Pohan, 2013:13). Salah satu cara melakukan *tax planning* adalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Tax avoidance adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pohan, 2013:14).

Return on Asset suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan. Rasio *leverage* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih menekankan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Dengan adanya hutang akan menimbulkan beban tetap yaitu bunga. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi penghindaran pajak dimana perusahaan besar cenderung dapat mengelola asetnya dengan baik

diantaranya dapat memanfaatkan sebagai pengurang beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi dari aset yang dimilikinya. Kompensasi fiskal merupakan insentif pajak yang berbentuk fasilitas keringan pajak yaitu perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Keberadaan pihak institusional dalam suatu perusahaan mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak institusi akan memberikan tekanan kepada manajemen untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat memaksimalkan laba. Perusahaan berkoneksi politik ialah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah (Purwoto, 2011).

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah: 1) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak? 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak? 4) Apakah kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak? 5) Apakah kepemilikan institusional ber-pengaruh terhadap penghindaran pajak? dan 6) Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap penghindaran pajak 2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran

perusahaan terhadap penghindaran pajak 4) Untuk mengetahui pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak 5) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dan 6) Untuk mengetahui pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak

TELAAH PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Salah satu cara yang dapat dilakukan wajib pajak untuk menekan jumlah beban pajaknya adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013:23).

Return on Asset

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, Dendawijaya (2003) dalam Prakoso (2014) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan asset perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya.

Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar.

Kompensasi Rugi Fiskal

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan, bahwa perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut.

Kepemilikan Institusional

Juniarti dan Sentosa (2009) menyatakan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, seperti pemerintah, perusahaan investasi,

bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Koneksi Politik

Perusahaan berkoneksi politik ialah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah (Purwoto, 2011). Koneksi politik dipercaya sebagai suatu sumber yang sangat berharga bagi banyak perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik salah satunya dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi, serta beban penelitian dan pengembangan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajaknya serta memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak. (Darmawan dan Sukharta, 2014)

H₁: Diduga *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi mengakibatkan beban bunga dari hutang juga akan meningkat, dari tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai

pengurang laba kena pajak agar pajak terutang semakin rendah (Waluyo, 2015).

H₂: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan yang baik dan semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan lebih kompleks (Marfu'ah, 2015).

H₃: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak

Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan sebagai strategi penghindaran pajak dikarenakan selama lima tahun akan mendapatkan keringanan tidak membayar pajak (Kurniasih dan Sari, 2013).

H₄: Diduga kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya (Juniarti dan Sentosa, 2009). Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak institusi akan memberikan tekanan kepada manajemen untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat memaksimalkan laba.

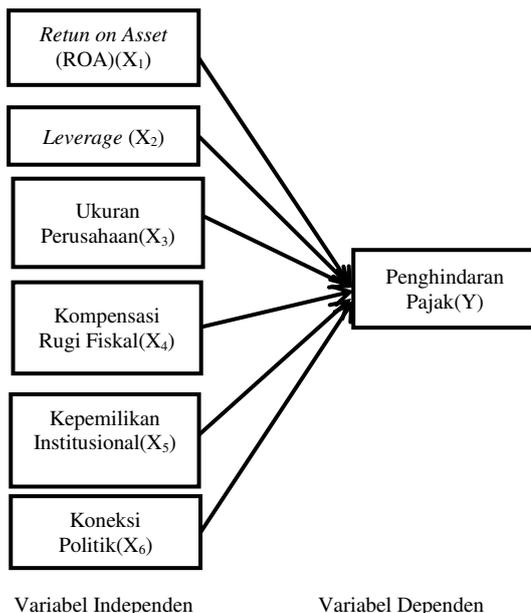
H₅: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak

Koneksi politik yang dimiliki membuat perusahaan memperoleh perlakuan khusus, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal, resiko pemeriksaan pajak rendah yang membuat perusahaan makin agresif dalam menerapkan *tax planning* yang berakibat pada menurunnya transparansi laporan keuangan. Kehilangan investor akibat penurunan transparansi laporan keuangan dapat digantikan dengan peran pemerintah sebagai penyandang dana utama. Hubungan politik yang dimiliki mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan konsekuensi negatif yang ada (Kim dan Zhang, 2013) dalam (Butje dan Tjondro, 2014).

H₆: Diduga koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Gambar 1 Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 sampai tahun 2016. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh sebanyak 220 data pengamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI yang terdapat dari situs www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pohan, 2013:13). Model estimasi pengukuran *Tax Avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Semakin kecil nilai *CETR* ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Return on Asset

Return on Asset merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset (Lestari dan Sugiharto, 2007). Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi

profitabilitasnya. ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan rasio total utang terhadap total aset.

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat diklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil (Hormati, 2009). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal adalah kerugian fiskal perusahaan yang dapat dikompensasikan yang hanya diperkenankan selama lima tahun kedepan secara berturut-turut (Sari dan Martani, 2010).

Kompensasi rugi fiskal dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi fiskal, diberikan nilai 0 jika tidak ada.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Koneksi Politik

Koneksi politik dapat dilihat dari ada atau tidaknya kepemilikan langsung oleh pemerintah pada perusahaan (Adhikari et al., 2006:538) dalam (Mulyani et al., 2009). Koneksi politik diukur dengan variabel *dummy*, dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya adalah pemerintah (BUMN) dan 0 jika tidak.

Metode Analisis Data

Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini diolah menggunakan SPSS 19.

Persamaan regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dengan keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi
 X_1 = Return on Asset (ROA)
 X_2 = Leverage
 X_3 = Ukuran Perusahaan
 X_4 = Kompensasi Rugi Fiskal
 X_5 = Kepemilikan Institusional
 X_6 = Koneksi Politik
 e = Faktor lain yang mempengaruhi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil perhitungan statistik deskriptif :

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CETR	220	0	0,72	0,2902	0,12312
ROA	220	0	0,66	0,1177	0,09469
LEV	220	0,1	0,84	0,3943	0,16531
SIZE	220	5,19	10,14	8,2991	1,11599
RFIS	220	0	1	0,1	0,30068
INST	220	0,3	0,96	0,6969	0,167
POL	220	0	1	0,0636	0,24466
Valid N (listwise)	220				

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel 1 dapat diketahui jumlah total data sampel ada 220 buah yang berasal dari 44 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria selama tahun 2011 sampai tahun 2015.

Variabel penghindaran pajak mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0.72 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0.2902 dan standar deviasi sebesar 0.12312. Variabel *return on asset* mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0.66 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0.1177 dan standar deviasi sebesar 0.09469. Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum 0.10 dan nilai maksimum

0.84 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0.3943 dan standar deviasi sebesar 0.16531. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 5.19 dan nilai maksimum 10.14 dengan nilai rata-rata (*mean*) 8.2991 dan standar deviasi sebesar 1.11599. Variabel kompensasi rugi fiskal mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0.1000 dan standar deviasi sebesar 0.30068. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum 0.30 dan nilai maksimum 0.96 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0.6969 dan standar deviasi sebesar 0.16700. Variabel koneksi politik mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0.0636 dan standar deviasi sebesar 0.24466.

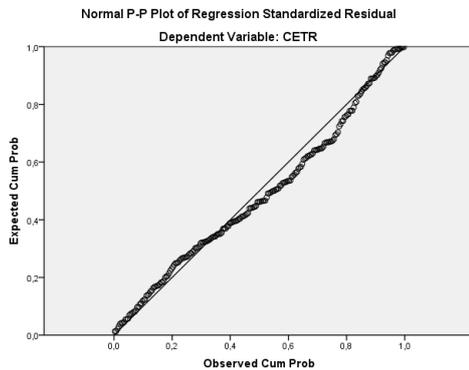
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Analisis data menyatakan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilihat dengan, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika tidak, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan grafik normal P-P Plot pada Gambar 1:

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Dari Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya pada grafik P-Plot, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROA	0,814	1,229
LEV	0,881	1,135
SIZE	0,879	1,137
RFIS	0,963	1,039
INST	0,972	1,029
POL	0,946	1,057

a. Dependent Variable: CETR

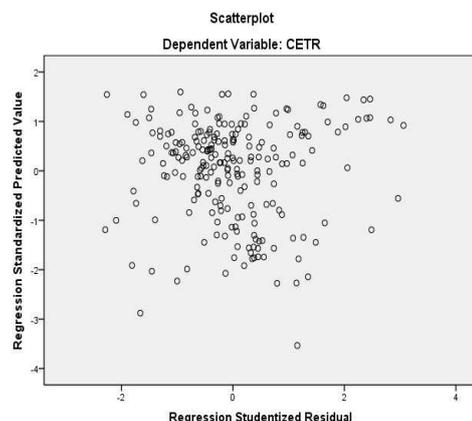
Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel 2, untuk semua variabel diperoleh nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai *VIF* dibawah 10,0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu yang teratur maka mengalami gangguan heteroskedastisitas. Sebaliknya jika *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa *scatterplot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak terjadi membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson karena pendekatan dari Durbin Watson sering digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi pada variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Batasan tidak terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin Watson diantara -2 sampai dengan +2, dapat dilihat di Tabel 4.3:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 ^a	0,192	0,03647	1,821

a. Predictors: (Constant), POL, INST, SIZE, RFIS, LEV, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.821. Batasan terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin Watson berada antara -2 dan +2, yaitu $-2 < 1,233 < +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Pengujian Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 ^a	0,192	0,169	0,03647

a. Predictors: (Constant), POL, INST, SIZE, RFIS, LEV, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Olahan, 2016

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) yang diperoleh dari model regresi adalah 0.169. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusional dan koneksi politik memberikan pengaruh 16.9% terhadap penghindaran pajak, sedangkan sisanya 83.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis I
Coefficients^a

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	α	Hasil
ROA	4,257	1,971	0	0,05	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil pengujian membuktikan bahwa signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0.000 < 0.05$, artinya bahwa variabel ROA secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 4.257 > 1.971$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka **H_{a1} diterima.**

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat penghindaran

pajak dikarenakan perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut bisa dikatakan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (chen *et al*, 2010), sehingga ketika laba meningkat maka penghindaran pajak meningkat, hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya laba perusahaan maka perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan akan lebih matang sehingga akan menghasilkan pajak yang optimal dan kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan meningkat.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis II

Coefficients ^a					
Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	α	Hasil
LEV	0,091	1,971	0,93	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil pengujian membuktikan bahwa signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0.928 > 0.05$, artinya bahwa variabel *leverage* secara persial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 0.091 < 1.971$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H_{a2} ditolak.

Sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari pihak internal atau eksternal. Sumber internal berasal dari laba operasional yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber eksternal diperoleh melalui pinjaman utang. Dana yang diperoleh melalui pihak eksternal atau utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dana yang diperoleh dari pihak internal akan menimbulkan beban dividen yang tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis III

Coefficients ^a					
Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	α	Hasil
SIZE	2,505	1,971	0,01	0,05	Berpengaruh

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil pengujian membuktikan bahwa signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0.013 < 0.05$, artinya bahwa variabel ukuran perusahaan secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = (2.505 > 1.971)$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_{a3}) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H_{a3} diterima.

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan

sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar juga dan semakin besar pula sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis ke IV

Coefficients ^a					
Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	α	Hasil
RFIS	3,965	1,971	0	0,05	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil pengujian membuktikan bahwa signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0.000 < 0.05$, artinya bahwa variabel kompensasi rugi fiskal secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = (3.965 > 1.971)$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_{a4}) kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka **H_{a4} diterima.**

Perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajak. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis ke V

Coefficients ^a					
Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	α	Hasil
INST	2,028	1,971	0,04	0,05	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil pengujian membuktikan bahwa signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0.044 < 0.05$, artinya bahwa variabel kepemilikan institusional secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = (2.028 > 1.971)$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_{a5}) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka **H_{a5} diterima**

Dengan keberadaan pihak institusional dalam suatu perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena terdapat tekanan dari pihak institusional kepada manajemen perusahaan untuk menekan pembayaran pajak untuk meningkatkan laba. Dengan demikian, manajemen memiliki kebijakan dan strategi perpajakan yang tepat sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, sehingga kepemilikan institusional dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak pada perusahaan.

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis ke VI

Coefficients ^a					
Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	α	Hasil
POL	1,461	1,971	0,15	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil pengujian membuktikan bahwa signifikansi pengujian menunjukkan nilai $0.145 > 0.05$, artinya bahwa variabel koneksi politik secara persial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel} = (1.461 > 1.971)$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_{a6}) koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka **H_{a6} ditolak.**

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Proses politik mengenai perpajakan tidak diterapkan dalam bentuk peraturan atau undang-undang yang memberikan secara langsung keringanan pajak sehingga perusahaan yang terindikasi mempunyai hubungan politik dengan pemerintah tidak memiliki tarif pajak efektif lebih rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar atau kecilnya tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya penghindaran pajak perusahaan tersebut.
3. Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5. Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
6. Hasil pengujian terhadap hipotesis keenam menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar atau kecilnya tingkat koneksi politik suatu perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya penghindaran pajak perusahaan tersebut.

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis sektor industri lainnya sehingga

dapat melihat aktivitas penghindaran pajak pada masing-masing jenis sektor industri di Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mendeteksi adanya aktivitas penghindaran pajak sehingga kemampuan hasil penelitian semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Butje dan Elisa. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax avoidance*. Skripsi. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Darmawan dan Sukartha. 2014. *Pengaruh Corporate Governace, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Bali: Universitas Udayana
- Hardika, Nyoman Sentosa. 2007. *Perencanaan Pajak sebagai Strategi Penghematan Pajak*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Volume 3 No.2. 103-112
- Hormati, A. 2009. *Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 13 No 2, 288-298
- Juniarti dan A. A. Sentosa. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Utang*. Jurnal Akuntansi Keuangan. Vol. 11, No.2, November, 88-100
- Kurniasih dan Sari. 2013. *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance*. Bali: Universitas Udayana
- Lestari, Maharani Ika., Sugiharto, Toto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Marfua'ah, Laila. 2015. *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mulyani, S., Darminto, dan N.P M. G. W. E. 2009. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan:*

- Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustak Utama
- Purwoto, Lukas. 2011. *“Pengaruh Koneksi Politis, Kepemilikan Pemerintah dan Keburaman Laporan Keuangan terhadap Kesinkronan dan Risiko Crash Harga Saham”*. Ringkasan Disertasi Program Doktor Ilmu Ekonomi Manajemen. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Rachmawati, Adri dan Triatmoko, Hanung. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. SNA X Makasar
- Sari, D. K., dan Martani, D. 2010. *Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governace, dan Tindakan Pajak Agresif*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Surbakti, Thresia Adelina Victoria. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., dan Rusli. 2015. *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Kepemilikan Instusi Terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau

www.idx.com